



Liana Kosasih¹; Robertus Pujo Leksono²

Bahasa Indonesia for Foreigners (BIPA) Text Books Challenges to Prepare Students' Readiness in the Working World

Abstract

Education system in Industrial Revolution 4.0 is being challenged to prepare students to be well-equipped with the 21st century skills. In addition to this competitive globalization era, teaching of Bahasa Indonesia as a foreign language has come to the need of conformity of learning material to the working world. This paper will describe the impacts of "Sahabatku Indonesia - BIPA diplomacy material for Thai speaker" textbook to students of year 1 in Naresuan University. The use of learner-centred and teacher-friendly language textbook is still in debate among language teachers, publishers, as well as ministries of education across the globe (Tomlinson, 2012). The finding does not show the relation of learning material in text books to the needs in the working world, however, the findings describe the effectiveness of topical units in the text book that help students to acquire better understanding to the language, Indonesian people and culture, and arouse students' interests to learn further studies of Indonesia and Bahasa Indonesia, which then in turns will be beneficial for them in their working world.

Keywords: language text book, BIPA, working word

doi:

Makalah diterima redaksi: 20, 02, 2020

Makalah disetujui untuk dipublikasikan: 17, 03, 2020

*PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan sastra Indonesia serta Pengajarannya

¹Liana Kosasih: lianakosasih; Centre for Language Studies, National University of Singapore

²robertusl@nu.ac.th; Naseruan Unversity Thailand

Pendahuluan

Perubahan dan perkembangan peradaban manusia yang semakin maju dan tinggi perlu disertai dengan perubahan sistem pendidikan yang mampu membekali generasi masa kini untuk menjadi generasi yang tangguh dan siap menghadapi perubahan dan perkembangan peradaban manusia di masa yang datang. Demikian halnya dalam menghadapi “Revolusi Industri 4.0” yang sangat erat kaitannya dengan sistem otomatisasi di bidang industri.

Kebutuhan literasi menguasai teknologi data, memahami dan mengolah data, telah mengubah pola kerja dunia usaha yang harus menjadi perhatian para pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu sistem pendidikan diharapkan mampu membekali peserta didik memasuki era Revolusi 4.0 ini dengan keterampilan berpikir kritis, memiliki kreativitas dan kemampuan yang inovatif, memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi serta mampu bekerjasama dan berkolaborasi.

Perubahan juga harus dilakukan dalam pengajaran bahasa. Dalam kasus pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) misalnya, salah satu tantangan yang perlu dijawab adalah bagaimana menyiapkan dan memberikan pengajaran bahasa Indonesia yang mampu membekali para pembelajar asing tersebut mampu berbahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan dunia kerja di era yang menuntut mereka mampu berinteraksi secara digital dengan cepat dan tepat. Kemajuan teknologi robotik dan komputerisasi serta kecerdasan buatan telah menggeser sebagian dari ketergantungan pada kemampuan manusia dalam berkomunikasi menggunakan bahasa, sebagai contohnya adalah penggunaan robot atau program komputerisasi untuk menerjemahkan bahasa satu ke dalam bahasa lainnya. Di dunia kerja sekarang ini ketergantungan pada penerjemah ‘orang’ telah bergeser pada penerjemah ‘robot’ atau ‘mesin’. Apakah materi dalam buku teks masih menarik bagi pembelajar bahasa dan apakah materi dalam buku teks memberi kontribusi bagi pembelajaran bahasa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah materi yang digunakan pada pengajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) memiliki keterkaitan dan dapat memberi kontribusi pada bidang pekerjaan yang dicita-citakan oleh mahasiswa asing yang mengambil mata kuliah bahasa Indonesia. Selain itu penelitian ini dapat memberi masukan dalam penyusunan dan penyampaian materi ajar BIPA yang relevan dengan dunia usaha dan dunia kerja bagi mahasiswa BIPA.

Penyusunan sebuah buku ajar bahasa menurut Richard (2015) perlu mempertimbangkan segi baik dan buruknya, maknanya jika sebuah buku ajar yang digunakan dalam suatu pengajaran memiliki konsekuensi negatif, maka perlu segera direvisi kembali, bisa dengan mempertimbangkan masukan dari buku penunjang atau memberikan arahan yang lebih jelas. Menurut Cunningsworth (1995) ada empat kriteria dalam mengevaluasi sebuah buku yang digunakan sebagai materi ajar :

- (1) Sesuai dengan kebutuhan pemelajar dan sesuai dengan tujuan dan objektif pengajaran
- (2) Merefleksikan penggunaan materi ajar yang digunakan saat ini dan pada masa akan datang bagi pemelajar. Bahan ajar harus memberi masukan ilmu yang sesuai dengan kebutuhan pemelajar.
- (3) harus memenuhi kebutuhan proses pembelajaran tanpa metode yang rumit.
- (4) Ada penjelasan penggunaannya baik untuk pengajar maupun pemelajar.

Penelitian lainnya yang berkaitan dengan Teks Buku BIPA oleh Rivanti dan Yurensi (2017) menyatakan bahwa dalam menyusun buku teks BIPA diperlukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui materi dan pendekatan apa yang akan digunakan buku teks.

Data untuk penelitian ini diambil dari kelas Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) tingkat dasar di Universitas Naresuan Thailand. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 28-29 Mei 2019, pada akhir program belajar. Sebanyak 24 mahasiswa yang mengambil modul Bahasa Indonesia – Level 1, Summer Program 2019 bersedia menjadi responden angket. Program belajar bahasa Indonesia yang mereka ikuti ini selama 50 jam, berlangsung dari 9 April 2019 sampai 8 Juni 2019. Komposisi mahasiswa yang mengikuti program ini adalah mahasiswa semester pendek tahun ke 2,3 dan 4 dari fakultas Humaniora, dan fakultas Ilmu Kimia. Buku pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan pada program ini adalah Sahabatku Indonesia A1 untuk penutur Thailand. Buku ini diterbitkan oleh PPSDK dengan kurikulum standard level A1. Buku ini ditujukan khusus pemelajar BIPA di Thailand.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan. Tahap penelitian (1) adalah angket yang disebarakan kepada responden dengan pertanyaan meliputi cita-cita para responden, kebutuhan bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa Indonesia, materi dalam buku bahasa Indonesia, topik pelajaran yang dinilai berkaitan dengan dunia kerja. Tahap (2) adalah tabulasi data angket dengan membuat presentasi tertinggi dan terendah. Pada tahap (3) data yang ditemukan kemudian dianalisis dan dideskripsikan melalui pemaparan untuk menilai keterkaitan materi ajar dengan pekerjaan yang dicita-citakan atau akan dihadapi pemelajar Thailand di masa depan.

Analisis dan Pembahasan

Data pertama yang diperoleh adalah distribusi ragam cita-cita para responden. Sebanyak 21% responden ingin menjadi guru, 17% ingin menjadi guru/ahli kimia dan 17% responden belum memiliki cita-cita yang jelas. Sebanyak 13% ingin menjadi penerjemah dan sisanya bervariasi menjadi wiraswasta, PNS, pemandu wisata, awak kabin, personalia, resepsionis dan polisi. Secara umum dapat diasumsikan cita-cita para responden tersebut memiliki keterkaitan dengan penguasaan bahasa secara aktif karena berhubungan langsung dengan komunikasi antar sesama.

Pertanyaan1 : Apa cita-cita Anda?	
Guru	21%
Ahli/Guru Kimia	17%
belum jelas	17%
Penerjemah	13%
Wiraswasta/PNS	8%
Pemandu wisata	8%
Awak/kru kabin	4%
Personalia	4%
Resepsionis	4%
Polisi	4%

Sebuah hal yang menarik adalah temuan berikutnya bahwa meskipun tidak ada penjelasan lebih lanjut apakah pekerjaan yang mereka cita-citakan tersebut berkaitan dengan penggunaan Bahasa Indonesia, sebanyak 25% dari responden menyatakan sangat setuju bahwa untuk menunjang pekerjaannya di masa depan, kebutuhan menguasai Bahasa Indonesia adalah sangat penting. Sebanyak 33% responden menyatakan setuju, artinya sekitar 58% responden menilai penguasaan bahasa Indonesia penting dan mereka butuhkan dalam pekerjaan yang mereka cita-citakan, bahkan tidak ada satupun responden yang menolak kebutuhan ini.

Pernyataan 1: Untuk menunjang pekerjaan yang Anda cita-citakan, kebutuhan penguasaan Bahasa Indonesia sangat penting	
Sangat setuju	25%
Setuju	33%
Lumayan	33%
Kurang setuju	8%
Tidak setuju	0%

Namun demikian, pernyataan perlunya berbahasa Indonesia dalam pekerjaan yang reponden cita-citakan tidak berarti bahwa seluruh keterampilan berbahasa Indonesia akan dibutuhkan. Sebanyak 71% responden menyetujui bahwa tidak semua keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis dalam bahasa Indonesia akan dibutuhkan dalam pekerjaan mereka nanti.

Pernyataan 2: Tidak semua keterampilan berbahasa Indonesia (mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis) akan dibutuhkan dalam pekerjaan saya	
Sangat setuju	21%
Setuju	50%
Lumayan	8%
Kurang setuju	17%
Tidak setuju	4%

Berkaitan dengan materi ajar yang digunakan, yaitu buku teks "Sahabatku Indonesia, data yang diperoleh menunjukkan bahwa materi tersebut sangat sesuai dengan kebutuhan pada responden dalam mempelajari bahasa Indonesia. Buku teks tersebut disusun khusus secara dwibahasa dengan bahasa Indonesia dan Thailand.

Pernyataan 3: Materi dalam buku teks sangat membantu saya belajar Bahasa Indonesia	
Sangat setuju	54%
Setuju	46%

Lumayan	0%
Kurang setuju	0%
Tidak setuju	0%

Selain mempelajari ekspresi bahasa Indonesia yang digunakan dalam situasi formal maupun informal, memahami bahasa Indonesia yang digunakan dalam berbagai konteks dan situasi, materi dalam buku teks juga membantu responden belajar tentang orang Indonesia dan budayanya,

Pernyataan 4:

Materi dalam buku teks sangat membantu saya belajar tentang orang Indonesia dan budayanya

Sangat setuju	38%
Setuju	54%
Lumayan	4%
Kurang setuju	4%
Tidak setuju	0%

Pernyataan 5:

Materi dalam buku teks sangat membantu saya belajar ekspresi Bahasa Indonesia dalam situasi formal dan informal

Sangat setuju	29%
Setuju	58%
Lumayan	8%
Kurang setuju	4%
Tidak setuju	0%

Pernyataan 6:

Materi dalam buku teks sangat membantu saya memahami penggunaan Bahasa Indonesia dalam berbagai konteks dan situasi

Sangat setuju	25%
Setuju	63%
Lumayan	8%
Kurang setuju	4%
Tidak setuju	0%

Dari sepuluh topik yang terdapat dalam buku teks, topik tentang pekerjaan dan menunjukkan arah atau lokasi adalah topik yang paling dinilai perlu dan berhubungan dengan pekerjaan yang dicita-citakan oleh responden. Topik tentang pengenalan diri sendiri, keluarga dan transportasi menjadi topik pilihan berikutnya. Temuan ini perlu dapat ditindaklanjuti dengan pengelompokan dan penyusunan topik dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Pernyataan 7:
Topik dalam buku teks yang berhubungan dengan pekerjaan yang saya cita-citakan

Unit 5 Pekerjaan	16%
Unit 7 Arah dan Lokasi	16 %
Unit 1 Perkenalan Diri	13%
Unit 3 Keluarga Saya	10%
Unit 2 Perkenalan	10%
Unit 8 Sarana dan Transportasi	10%
Unit 6 Makanan dan Minuman	7%
Unit 9 Kegiatan Sehari-hari	7%
Unit 10 Kegiatan Akhir Minggu	7%
Unit 4 Sarana Umum dan Lingkungan Rumah	4%

Setelah menyelesaikan materi dalam buku teks, sebanyak 12% responden tidak ingin melanjutkan pelajaran bahasa Indonesia dan merasa materi dalam buku teks sudah cukup membekali, sementara sebanyak 88% responden mengungkapkan keinginannya untuk melanjutkan belajar bahasa Indonesia sampai ke tingkat mahir.

Pernyataan 8:
Setelah menyelesaikan materi bahasa Indonesia dalam buku teks

Saya ingin melanjutkan pelajaran sampai tingkat mahir karena ada tuntutan dari pekerjaan untuk berketerampilan berbahasa Indonesia di tingkat mahir	88%
Saya tidak ingin melanjutkan belajar bahasa Indonesia karena materi dalam buku teks sudah cukup membekali.	12 %

Tingginya minat belajar bahasa Indonesia sampai ke tingkat mahir didukung oleh keinginan mereka untuk tahu lebih banyak tentang Indonesia. Sebanyak 53% ingin mendapat informasi tentang kesempatan usaha di Indonesia atau dengan orang Indonesia. Sebanyak 47% responden ingin mendapat informasi tentang tinggal dan bekerja di Indonesia.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah bahasa Indonesia memiliki motivasi kuat mempelajari bahasa Indonesia karena keterampilan bahasa Indonesia akan dibutuhkan dalam pekerjaan yang mereka cita-citakan. Tidak semua aspek keterampilan berbahasa Indonesia digunakan dalam bidang kerjanya, namun hal ini tidak mengurangi semangat mereka untuk mempelajari bahasa Indonesia sampai ke tingkat mahir.

Materi dalam buku teks Sahabat Indonesia membantu mahasiswa belajar bahasa Indonesia dan mengenal budaya Indonesia. Topik-topik dalam buku teks menunjang persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja. Keterbatasan penelitian pada data dari satu kelas berjumlah 24 orang dapat dilanjutkan dengan penelitian berikut dengan pengambilan data yang lebih banyak dari kelas lain di Universitas Naresuan atau lembaga lain yang menggunakan buku teks Sahabat Indonesia (Thai) level 1. Dalam upaya mempersiapkan materi ajar BIPA yang dapat digunakan dunia usaha dan dunia kerja, penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik awal untuk mengevaluasi topik-topik yang telah diajarkan di tingkat dasar, dan sekaligus memberi masukan bagi penyusunan materi ajar di tingkat berikutnya.

Daftar Rujukan

- Cunningworth, A. (1995). *Choosing Your Coursebook*. Oxford Heinemann
https://www.researchgate.net/publication/265455920_The_Role_of_Textbooks_in_a_Language_Program?enrichId=rgreqc64a7fbb365f56d5a9433bff8255d6e9
- Lyons, P. (2003). A practical experience of institutional textbook writing: Product/process implications for materials development. In B. Tomlinson (Ed.), *Developing materials for language teaching* (pp. 490-504). London: Continuum.
- Nunan, D. (1988). Principles for designing language teaching materials. *Guidelines*, 10, 1-24.
- Rivanti, Ari Nursenja dan Chintia Devi Yurensi. 2017. *Penyusunan Buku Teks BIPA Berbasis Pendekatan Komunikatif Integratif untuk Semua Pelajar BIPA (Penelitian dan Pengembangan Materi Pengajaran BIPA)*. KIPBIPA X/2017. Malang. Jawa Timur
- Tomlinson, B. (2012). Materials development for language learning and teaching, *Language Teaching*, 45 (2), 143-179.
- Tomlinson, B. (2003). *Developing materials for language teaching*. London: Continuum.